



PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *GUIDED NOTE TAKING* DENGAN BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPA DI SD MARKUS MEDAN

Nelly Febri Trisna

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah minat belajar siswa dalam mengikuti proses Kegiatan Belajar Mengajar yang menggunakan model *Guided Note Taking* dengan berbantuan Media Audio Visual Di SD Markus Medan dan untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang menggunakan model *Guided Note Taking* dengan berbantuan Media Audio Visual Di SD Markus Medan. Jenis penelitian adalah penelitian *quasi experiment*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Markus Medan yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Rancangan penelitian adalah *pre-test post-test design*, rancangan ini telah ada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, subjek dipilih secara random yang sebelumnya telah dilakukan uji Homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Guide Note Taking* dengan berbantuan Media Audio Visual dapat mempengaruhi Minat dan hasil belajar pada pelajaran IPA di SD Markus Medan.

Kata Kunci : *Guided Note Taking*, Hasil belajar, Minat Belajar, Media Audio Visual

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pendidikan berkaitan erat dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia mulai perkembangan fisik, kesehatan keterampilan, pikiran, perasaan, dan kemauan sosial. Perkembangan tersebut nantinya digunakan sebagai persiapan untuk mengantisipasi perkembangan yang terjadi pada masa masa depan. Hal ini sejalan dengan orientasi dari pendidikan itu sendiri.

Pendidikan idealnya tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipaasi dan membicarakan masa depan agar sejalan dengan situasi masyarakat yang selalu berubah. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal. Hasil pendidikan yang maksimal dicapai dengan terlaksananya pendidikan yang tepat waktu dan tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.



Pendidikan tepat waktu, yaitu pendidikan yang diberikan sejak dini dimulai dengan memberikan pendidikan di Sekolah Dasar (SD), sedangkan pendidikan tepat guna adalah pendidikan yang dapat digunakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan kembali pada sejumlah peraturan, diantaranya PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional. Perangkat hukum tersebut mengamanatkan agar kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Pengembangan kurikulum yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi daerah yang ada mendukung tercapainya pendidikan yang sesuai dan berkualitas.

Pendidikan yang sesuai dan berkualitas adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang didukung oleh proses pembelajaran yang efektif, peserta didik cepat memahami apa yang diajarkan, pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengadaan sarana dan prasarana yang lengkap pada masing-masing sekolah. Dalam perkembangannya sampai saat ini, tampak jelas bahwa masalah yang serius dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal.

Gunawan (2013) menyatakan pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 untuk pendidikan di seluruh dunia dari 120 negara. Rendahnya kualitas pendidikan pada jenjang formal maupun informal terjadi pada lima mata pelajaran yang diutamakan khususnya pada jenjang SD. Rendahnya kualitas pendidikan pada kelima mata pelajaran tersebut harus segera dicarikan jalan keluarnya. Terutama rendahnya kualitas pendidikan pada mata pelajaran IPA.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan selalu diberikan pada setiap jenjang pendidikan tersebut. Tetapi, pembelajaran IPA di SD, hingga dewasa ini sering melupakan dimensi proses yang ada. Pembelajaran dilakukan lebih mengutamakan dimensi produk yang berupa hasil pada buku saja. Dimensi proses sangat penting dalam menunjang perkembangan siswa memperoleh



pengetahuan tetapi juga memperoleh kemampuan untuk menggali dan menemukan pengetahuan itu sendiri.

Berkaitan dengan proses pembelajaran IPA, berdasarkan hasil wawancara di kelas V SD Markus Medan mengenai hasil belajar IPA masih belum optimal. Dari observasi yang dilakukan terungkap beberapa permasalahan yang teridentifikasi menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Markus Medan. Salah satu masalah yang dihadapi adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran IPA yang diterapkan guru. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru masih dilakukan secara konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa.

Pembelajaran IPA masih didominasi metode ceramah dan pemberian tugas. Selain itu, dalam proses pembelajaran kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Kebanyakan guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran yang memperhatikan dimensi dari IPA dan tinggi rendahnya minat belajar yang dimiliki oleh siswa. Dimensi dari IPA yang dimaksud yaitu IPA sebagai produk dan proses.

Berkaitan dengan dimensi IPA sebagai produk dan proses, maka pembelajaran yang dilakukan seharusnya mengajarkan bagaimana pengetahuan tersebut ditemukan sendiri oleh siswa itu sendiri. Guru seharusnya hanya sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa yang menemukan kesulitan dalam menemukan pengetahuannya. Siswa menemukan sendiri pengetahuannya dengan maksud siswa dilibatkan sepenuhnya dalam pembelajaran dan dilatih untuk menggali dan mengolah informasi, mengambil keputusan secara tepat, dan memecahkan masalah. Siswa juga dilatih untuk mengkonstruksi dan menemukan sendiri konsep dan rumus yang ada untuk menjadikan proses pembelajaran yang lebih bermakna.

Selain itu, minat belajar siswa juga sangat mempengaruhi permasalahan pada proses pembelajaran IPA di SD. Minat belajar siswa mempengaruhi keantusiasan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi selalu berusaha mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Hal tersebut menjadi sejalan



dengan kurikulum 2013 yang diterapkan pada proses pembelajaran meskipun di sekolah penelitian belum menerapkannya.

Kurikulum 2013 yaitu “kurikulum yang menyempurnakan pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pola pembelajaran satu arah menjadi interaktif dan pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari” (dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013). Dalam hal ini guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal.

Hampir semua model atau strategi pembelajaran menonjolkan keunggulannya masing-masing, hal itu membuat para guru bingung untuk memilih pembelajaran mana yang harus dipilih agar siswa mau belajar aktif. Untuk memilih model atau strategi yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan strategi

pembelajaran yang bervariasi dan mengoptimalkan penggunaan media yang mendukung. Berbagai macam strategi pembelajaran ditawarkan untuk meningkatkan aktifitas siswa diantaranya adalah Strategi *Guided Note taking* atau catatan terbimbing. Catatan terbimbing adalah strategi dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, sekema (*handout*) yang merupakan kata-kata kunci yang telah dihilangkan/dikosongkan dalam suatu definisi sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan dengan mengisi bagian-bagian yang kosong tersebut dengan memusatkan perhatiannya untuk mendengarkan guru yang sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Sehingga materi yang disampaikan guru dapat perhatian dari siswa (Izaskia, 2010).

Tujuan strategi *guided note taking* adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian dari siswa dalam proses pembelajaran, pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak. Strategi *guided note taking* merupakan strategi yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*). Menurut Afrisanti (2011) “secara pedagogis pembelajaran aktif (*active learning*) adalah proses pembelajaran yang tidak hanya didasarkan pada proses mendengarkan dan mencatat”.

Dengan strategi *guided note taking* yang dikombinasikan dengan pemanfaatan media video pembelajaran dalam proses pembelajaran



memungkinkan secara efektif menarik perhatian siswa, sehingga siswa senang dan termotivasi dalam belajar, dan hasil belajar menjadi lebih maksimal.

Media video pembelajaran merupakan jenis media audio-visual yang menyajikan pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran dalam bentuk gambar dan suara. Rivana (2007) menyatakan “media video pembelajaran adalah media atau alat bantu yang menyajikan audio/visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran”.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah minat belajar siswa dalam mengikuti proses Kegiatan Belajar Mengajar yang menggunakan model *Guided Note Taking* dengan berbantuan Media Audio Visual Di SD Markus Medan dan untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang menggunakan model *Guided Note Taking* dengan berbantuan Media Audio Visual Di SD Markus Medan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Markus Medan pada rentang waktu semester II (genap) tahun pelajaran 2016/2017. Desain penelitian yang digunakan adalah *post-test only control group design*. Desain ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Post-test Only Control Group Design*

Kelompok	Perlakuan	Post-test
E	X	O ₁
K	-	O ₂

(Sugiyono, 2008)

Keterangan: E = kelompok eksperimen, K = kelompok kontrol, X = *treatment terhadap kelompok eksperimen*, - = *tidak menerima treatment*, O₁ = *post-test terhadap kelompok eksperimen*, O₂ = *post-test terhadap kelompok kontrol*.



Penentuan jumlah sampel berdasarkan populasi yang ada dilakukan dengan teknik sampling jenuh yaitu seluruh siswa kelas V SD Markus Medan digunakan sebagai sampel. Sedangkan untuk penarikan sampel, dalam penelitian ini menggunakan random sampling. Penarikan sampel dengan teknik random sampling ini digunakan untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Semua kelas V SD Markus Medan memiliki peluang yang sama dalam pengundian agar dapat ditentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam proses pengundian tersebut diperoleh kelas eksperimen yang nantinya diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Guided Note Taking berbantuan media Audio Visual . Selain itu diperoleh kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya, masing-masing kelas dipilah kembali menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok siswa yang memiliki minat tinggi dan kelompok siswa yang memiliki minat rendah.

Penentuan kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah dapat diketahui dari hasil kuesioner minat belajar yang diberikan. Kemudian skor yang diperoleh siswa diurutkan dari skor tinggi sampai skor terendah, dari skor yang diperoleh kemudian dirangking. Sebanyak 27% kelompok atas dinyatakan sebagai kelompok yang memiliki minat belajar tinggi sedangkan 27% kelompok bawah dinyatakan sebagai kelompok yang memiliki minat belajar rendah. Pengambilan kelompok yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah 27% hanya digunakan untuk membedakan dua kelompok yang dikontraskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi (1) hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran Guided Note Taking berbantuan media Audio Visual , (2) hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional, (3) hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran *Guided Note Taking* pada kelompok siswa yang mempunyai minat belajar tinggi, (4) hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran *Guided Note Taking* pada kelompok siswa yang mempunyai minat belajar rendah, (5) hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model



pembelajaran konvensional pada kelompok siswa yang mempunyai minat belajar tinggi, (6) hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada kelompok siswa yang mempunyai minat belajar rendah

Data rekapitulasi hasil perhitungan dari beberapa kelompok yang dianalisis dalam tersebut diringkas pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Nilai Hasil Belajar IPA

Data Statistik	A1	A2	A1B1	A1B2	A2B1	A2B2
Mean	74,70	70,38	79,39	70,00	70,51	70,26
Standar Deviasi	7,32	6,55	4,67	6,50	7,31	6,00
Varians	53,61	42,96	21,82	42,22	53,42	36,04
Skor Maks	83,33	83,33	83,33	83,33	83,33	80,00
Skor Min	63,33	60,00	70,00	63,33	60,00	60,00

Keterangan:

- A₁ : Hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran *guided note taking*.
- A₂ : Hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.
- A₁B₁ : Hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran Guided Note Taking berbantuan media Audio Visual pada kelompok siswa yang mempunyai minat belajar tinggi
- A₁B₂ : Hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran Guided Note Taking berbantuan media Audio Visual pada kelompok siswa yang mempunyai minat belajar rendah.
- A₂B₁ : Hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada kelompok siswa yang mempunyai minat belajar tinggi
- A₂B₂ : Hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada kelompok siswa yang mempunyai minat belajar rendah

Selanjutnya, dari data yang diperoleh tersebut harus dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas varians terlebih dahulu sebelum dilanjutkan ke uji hipotesis. Syarat agar dapat dilanjutkan ke uji hipotesis adalah data harus berdistribusi normal dan berasal dan varians yang homogen. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Chi-square* terhadap data hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran Guided Note Taking berbantuan media Audio Visual dan model pembelajaran konvensional baik secara keseluruhan maupun setelah ditinjau berdasarkan minat belajar siswa. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, diperoleh bahwa: 1) Pada kelompok A1 diperoleh nilai χ^2 hitung = 6,646 < χ^2 tabel = 7,815, sehingga data yang diperoleh pada kelompok A1 berasal dari data yang berdistribusi normal. 2) Pada kelompok A2 diperoleh nilai χ^2 hitung = 6,311 < χ^2 tabel = 7,815, sehingga data yang diperoleh



pada kelompok A2 berasal dari data yang berdistribusi normal. 3) Pada kelompok A1B1 diperoleh nilai χ^2 hitung = 5,493 < χ^2 tabel = 5,591, sehingga data yang diperoleh pada kelompok A1B1 berasal dari data yang berdistribusi normal. 4) Pada kelompok A1B2 diperoleh nilai χ^2 hitung = 5,207 < χ^2 tabel = 5,591, sehingga data yang diperoleh pada kelompok A1B2 berasal dari data yang berdistribusi normal. 5) Pada kelompok A2B1 diperoleh nilai χ^2 hitung = 4,460 < χ^2 tabel = 5,591, sehingga data yang diperoleh pada kelompok A2B1 berasal dari data yang berdistribusi normal. 6) Pada kelompok A2B2 diperoleh nilai χ^2 hitung = 5,138 < χ^2 tabel = 5,591 sehingga data yang diperoleh pada kelompok A2B2 berasal dari data yang berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari semua kelompok berasal dari data yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa perbedaan yang diperoleh dari uji ANAVA dua jalur benar-benar berasal dari perbedaan antar kelompok, bukan disebabkan oleh perbedaan di dalam kelompok. Uji homogenitas varians dalam penelitian ini dilakukan dengan uji F dan metode Bartlett. Uji F digunakan untuk mencari homogenitas varians antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Guided Note Taking berbantuan media Audio Visual dan yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,248$. Besarnya F_{tabel} berdasarkan taraf signifikansi 5% yaitu 1,64. Sehingga diperoleh hasil berdasarkan perbandingan hasil F_{hitung} dan F_{tabel} menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,248 < 1,64$. Hal ini berarti hasil belajar IPA siswa berasal dari populasi yang homogen. metode Bartlett digunakan untuk mencari homogenitas varians antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran Guided Note Taking berbantuan media Audio Visual dan yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional, yang telah dibedakan berdasarkan minat belajarnya terlebih dahulu. hasil uji homogenitas dengan menggunakan metode Bartlett diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 2,13$. Besarnya χ^2_{tabel} berdasarkan taraf signifikansi 5% dan dk 3 yaitu 7,815. Sehingga diperoleh hasil berdasarkan perbandingan hasil χ^2_{hitung} dan χ^2_{tabel} menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $2,13 < 7,815$. Hal ini berarti hasil belajar IPA siswa berasal dari populasi yang homogen. Berdasarkan hasil uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan



uji homogenitas varians dapat disimpulkan bahwa data dari semua kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen. Oleh karena itu, uji hipotesis dengan menggunakan ANAVA dua jalur dapat dilakukan. Analisis ANAVA dua jalur untuk menguji hipotesis 1 dan 2.

Berikut merupakan ringkasan hasil ANAVA dua jalur disajikan dalam

Tabel 3

Sumber Variasi	JK	db	RJK	Fhitung	Ftabel (df=44 dan ts=5%)	Keterangan
Antar A	221,61	1	221,61	5,689	4,08	Signifikan
Antar B	237,04	1	237,04	6,085	4,08	Signifikan
Inter AB	248,74	1	248,74	6,386	4,08	Signifikan
Dalam	1713,91	44	38,95			
Total	2421,30	47				

Pada Tabel 3. dapat disimpulkan bahwa: (1) Pengujian hipotesis pertama, hipotesis nul ditolak dan hipotesis alternatif diterima ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Guided Note Taking* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. (2) Pengujian hipotesis kedua, hipotesis nul ditolak dan hipotesis alternatif diterima ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Ini berarti terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan minat terhadap hasil belajar IPA siswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dalam pembelajaran IPA dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan pada pengaruh interaksi menggunakan uji *t-Scheffe* untuk menguji hipotesis ketiga dan keempat.

Hasil analisis dengan menggunakan uji *t-Scheffe* untuk hipotesis ketiga, diperoleh nilai t_{hitung} adalah 3,473 dan nilai dari t_{tabel} adalah 2,00. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Hal ini berarti hipotesis nul ditolak dan hipotesis alternatif diterima atau pada kelompok siswa yang memiliki minat tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Guided Note Taking* berbantuan media audio visual dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional.



Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *t-scheffe* untuk hipotesis keempat, diperoleh nilai thitung adalah -0,1 dan nilai dari ttabel adalah 2,00. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa thitung lebih kecil dari pada ttabel. Hal ini berarti hipotesis nul diterima dan hipotesis alternatif ditolak atau pada kelompok siswa yang memiliki minat rendah, tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Guided Note Taking* berbantuan media audio visual dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan analisis-analisis dengan menggunakan ANAVA dua jalur dan uji *t-scheffe*, hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut: (1) Pengujian hipotesis pertama, hipotesis nul ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Guided Note Taking* berbantuan media audio visual dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. (2) Pengujian hipotesis kedua, hipotesis nul ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Ini berarti terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan minat terhadap hasil belajar IPA siswa. (3) Pengujian hipotesis ketiga, hipotesis nul ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Ini berarti pada kelompok siswa yang memiliki minat tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Guided Note Taking* berbantuan media audio visual dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. (4) Pengujian hipotesis keempat, hipotesis nul diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Ini berarti pada kelompok siswa yang memiliki minat rendah, tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Guided Note Taking* berbantuan media audio visual dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional.

Dari hasil uji hipotesis pertama telah dilakukan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian. Maka ditemukan hasil yang menunjukkan adanya pengaruh dari model pembelajaran *Guided Note Taking* berbantuan media Audio Visual terhadap hasil belajar IPA siswa. Besarnya koefisien ANAVA $F(A)$ yaitu



5,689 yang signifikan. Selanjutnya, terbukti bahwa besaran skor rata-rata hasil belajar IPA kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran Guided Note Taking berbantuan media Audio Visual (A1) yaitu sebesar 74,70 yang lebih besar daripada rata-rata hasil belajar IPA kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (A2) yaitu sebesar 70,38.

Hasil di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan dengan mempertimbangkan variabel moderator minat belajar, hasil belajar IPA kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Guided Note Taking berbantuan media Audio Visual lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPA kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran Guided Note Taking berbantuan media Audio Visual pada kelas eksperimen mampu membantu siswa dalam mengembangkan atau memperbanyak penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa karena siswa dilibatkan dalam penemuan ilmu pengetahuannya. Siswa memperoleh pengetahuan yang lebih bersifat kukuh dalam arti pendalaman. Hal berbeda diperoleh pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional lebih cenderung menempatkan siswa sebagai objek belajar yang hanya berperan sebagai penerima informasi pasif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk untuk mengembangkan kemampuannya yang lebih bersifat nyata. Pada penelitian ini, pembahasan juga dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya peran minat belajar dalam peningkatan hasil belajar IPA siswa

Hasil uji hipotesis yang ketiga menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPA pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi, antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan model *Guided Note Taking* berbantuan media audio visual dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata hasil belajar IPA yang sebesar 79,39 untuk kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Guided Note Taking* berbantuan media audio visual. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar IPA yang sebesar 70,51 untuk kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Lebih lanjut, hasil uji *t-scheffe*



menghasilkan thitung = 3,473 yang lebih besar dari pada nilai dari ttabel = 2,00 pada taraf signifikansi 5 %.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa, untuk siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang mengikuti pebelajaran IPA dengan model *Guided Note Taking* berbantuan media audio visual lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPA dengan model konvensional. Melalui model pembelajaran *Guided Note Taking* berbantuan media Audio Visual merupakan model pembelajaran yang sesuai bagi para siswa yang memiliki minat belajar tinggi. Hal ini disebabkan karena siswa yang memiliki minat belajar tinggi merasa tertarik dengan model pembelajaran baru yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya. Siswa merasa senang ketika usaha yang dilakukannya bisa memberikan hasil berupa pengetahuan baru kepada siswa itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan adanya tingginya keantusiasan siswa dalam mengacungkan tangan untuk bertanya ketika menemui kesulitan dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Siswa juga sangat bersemangat ketika menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

Hasil uji hipotesis yang keempat menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPA pada siswa yang memiliki minat belajar rendah, antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan model *Guided Note Taking* berbantuan media audio visual dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata hasil belajar IPA yang sebesar 70,00 untuk kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Guided Note Taking* berbantuan media audio visual. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar IPA yang sebesar 70,26 untuk kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Lebih lanjut, hasil uji *t-scheffe* menghasilkan thitung = -0,1 yang lebih kecil dari pada nilai dari ttabel = 2,00 pada taraf signifikansi 5 %. Hal ini membuktikan pada kelompok siswa yang memiliki minat rendah, tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Guided Note Taking* berbantuan media audio visual dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran

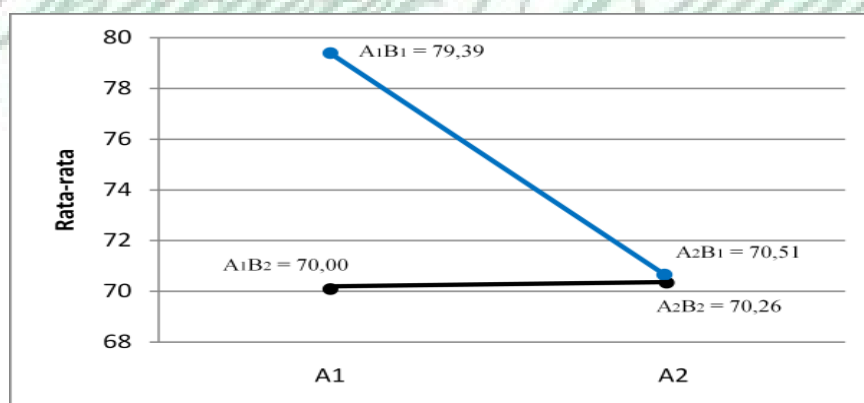


dengan pembelajaran konvensional walaupun terdapat perbedaan hasil belajar yang sangat kecil di antara kedua kelompok tersebut.

Siswa yang memiliki minat belajar rendah lebih menyukai keadaan yang biasa dan stabil dimana mereka merasa nyaman. Siswa kurang siap untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga mereka cenderung tidak aktif dan kurang memperhatikan maupun mengikuti jalannya proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Guided Note Taking berbantuan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa yang memiliki minat belajar tinggi. Sesungguhnya untuk siswa yang memiliki minat belajar rendah dalam penerapan model pembelajaran Guided Note Taking berbantuan media Audio Visual juga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Jadi yang penting dilakukan adalah meyakinkan siswa yang memiliki minat belajar rendah untuk mau aktif dan terlibat di dalam proses pembelajaran.

Hasil yang diperoleh tersebut sejalan dengan pendapat dari Susanto (2013) yang mengatakan bahwa: “minat memegang peranan penting dalam menentukan arah, pola dan dimensi berpikir seseorang dalam segala aktivitasnya, termasuk dalam belajar”. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena jika bahan pelajaran ataupun proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis mengindikasikan adanya interaksi antara model pembelajaran Guided Note Taking berbantuan media Audio Visual dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA, maka pola interaksi seperti di atas dapat digambarkan seperti Gambar 1.





Keterangan:

: minat belajar tinggi

: minat belajar rendah

menjelaskan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa. Berdasarkan temuan pengaruh interaksi tersebut, penerapan model pembelajaran Guided Note Taking berbantuan media Audio Visual sangat sesuai dengan siswa yang memiliki minat belajar tinggi, sehingga hasil belajar IPA yang diperoleh lebih optimal. Namun demikian bukan berarti penerapan model pembelajaran Guided Note Taking berbantuan media Audio Visual tidak sesuai dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah, tetapi penerapannya memerlukan waktu untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal.

Hasil penelitian yang diperoleh tersebut sesuai dengan teori, *Guided Note Taking* menurut Rohani (2004) adalah "model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk menemukan prinsip atau hubungan yang sebelumnya tidak diketahuinya yang merupakan akibat dari pengalaman belajarnya yang telah diatur secara cermat dan seksama oleh guru". Pembelajaran *Guided Note Taking* berbantuan media audio visual memiliki makna bahwa siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk memberikan rangsangan yang dapat menantang siswa untuk merasa terlibat dalam proses pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri informasi dan pengetahuannya berdasarkan hasil yang diperolehnya melalui pengamatannya. Sehingga siswa mampu menemukan prinsip atau hubungan yang sebelumnya tidak diketahuinya melalui pengalaman belajarnya yang telah diatur secara cermat dan seksama oleh guru. Selain teori-teori tersebut, hasil yang diperoleh pada penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran Guided Note Taking berbantuan media Audio Visual yang telah dilakukan sebelumnya. Model pembelajaran Guided Note Taking berbantuan media Audio Visual yang diterapkan pada penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Eni Subari (2011) ternyata dapat meningkatkan hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar IPA siswa. Begitu pula dengan hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran *Guided Note Taking* secara umum memperoleh hasil yang sejalan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh dan dukungan dari teori yang ada beserta hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka model pembelajaran Guided



Note Taking berbantuan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran Guided Note Taking berbantuan media Audio Visual dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada siswa. Selain itu, sebelum model pembelajaran *Guided Note Taking* berbantuan media audio visual diterapkan, guru juga harus memperhatikan tinggi rendahnya minat belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki minat belajar tinggi mampu memperoleh hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi menyukai pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk bisa lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung menyukai keadaan pembelajaran yang tenang dan tidak menuntut keaktifan dari siswa. Namun demikian bukan berarti penerapan model pembelajaran Guided Note Taking berbantuan media Audio Visual tidak sesuai dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah, tetapi penerapannya memerlukan waktu untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal. Jadi yang penting dilakukan adalah meyakinkan siswa yang memiliki minat belajar rendah untuk mau aktif dan terlibat di dalam proses pembelajaran. Upaya ini ditempuh dengan pengenalan terlebih dahulu dan membangun kepercayaan siswa bahwa model pembelajaran Guided Note Taking berbantuan media Audio Visual tidak begitu sulit bahkan justru dapat menolong siswa itu sendiri untuk meningkatkan hasil belajarnya. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu: 1) memberikan penghargaan/hadiah kepada siswa yang mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran, 2) tidak menyatakan secara langsung bahwa siswa salah ketika siswa melakukan kesalahan, 3) memberikan tuntunan dengan cara mendatangi langsung ketika siswa tidak mampu menyelesaikan masalah. Jika siswa sudah terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran Guided Note Taking berbantuan media Audio Visual maka hasil belajarnya meningkat seiring dengan meningkatnya minat belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dari data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Guided Note Taking* berbantuan media audio visual dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. (2) Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan minat terhadap hasil belajar IPA siswa. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Guided Note Taking berbantuan



media Audio Visual dan minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa. (3) Pada kelompok siswa yang memiliki minat tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Guided Note Taking* berbantuan media audio visual dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. (4) Pada kelompok siswa yang memiliki minat rendah, tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Guided Note Taking* berbantuan media audio visual dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal berikut: (1) Model pembelajaran *Guided Note Taking* berbantuan media audio visual. (2) Kepada guru IPA agar mencoba menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan yaitu model pembelajaran *Guided Note Taking* berbantuan media audio visual. (3) Bagi mahasiswa lulusan PGSD agar selalu lebih inovatif dalam hal menemukan metode pembelajaran agar dapat dipergunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Ivo. 2013. Peringkat Pendidikan Indonesia Menempati ke-64. Tersedia pada <http://liranews.com/berita-3236-peringkat-pendidikan-indonesia-di-dunia-menempati-peringkat-ke64.html>, (diakses tanggal 8 Desember 2013)
- Subari, Eni Luh Putu. Implementasi Pembelajaran Inquiri Discovery Berorientasi NOS (Nature Of Science) Dalam Pembelajaran Gaya Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD No. 1 Bengkel Tahun Pelajaran 2010/2011. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.